

PELATIHAN PEMBUATAN *POP UP BOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU-GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA)

Nina Puspitaloka¹, Shinta Nur Hasanah²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang
Jalan H.S. Ronggowaluyo, Desa Puseurjaya, Teluk Jambe Timur, Karawang
E-mail: nina.puspitaloka@fkip.unsika.ac.id¹, shintanhasanah11@gmail.com²

ABSTRAK

Berdasarkan hasil analisis wawancara terhadap guru-guru di RA. At- Taqwa Pakis Jaya Karawang yang dilakukan pada bulan Agustus 2019 teridentifikasi beberapa masalah pembelajaran di kelas, yakni: rendahnya kesadaran guru dan kurangnya pemanfaatan akan pentingnya penggunaan media pembelajaran serta masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan tentang pengembangan media pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, jarak sekolah yang letaknya cukup jauh dari perkotaan menyebabkan kurangnya guru-guru dalam mendapatkan pengetahuan pengembangan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting untuk membuat suasana belajar yang kreatif dan imajinatif. Salah satu media yang tepat berdasarkan prinsip tersebut adalah *Pop-Up Book*. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan keterampilan bagi guru-guru dalam pembuatan *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Model ADDIE yang meliputi: (1) *Analysis* (Analisis), (2) *Design* (Desain), (3) *Develop* (Pengembangan), (4) *Implementation* (Implementasi), dan (5) *Evaluation* (Evaluasi). Pelatihan ini telah berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan dengan memperkenalkan media *Pop Up Book* yang menarik dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci : Pelatihan, Media pembelajaran, *Pop Up Book*, Bahasa Inggris.

ABSTRACT

Based on the results of the analysis of interviews with teachers in RA. At-Taqwa Pakis Jaya, Karawang conducted in August 2019 identified several learning problems in the classroom: low teacher awareness of the importance of using instructional media in teaching and learning and lack of use of instructional media in the classroom, and then, there are still many teachers who do not yet have the skills regarding the development of instructional media, especially learning English. In addition, the distance of the school which is located quite far from the city causes the lack of teachers to take part in training in developing learning media. The use of instructional media is very important to create an atmosphere of creative and imaginative learning. One of the appropriate media based on these principles is a Pop Up Book. The purpose of this training is to provide skills for teachers in making Pop Up Books as a medium for learning English. The method that is used in this training is ADDIE Model which consists of: (1) Analysis, (2) Design, (3) Develop, (4) Implementation, and (5) Evaluation. This training has succeeded in providing solutions to these problems with the training of creating Pop Up Book as an interesting instructional media in teaching and learning process.

Keywords: Training, Instructional Media, Pop Up Book, English

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan pada saat ini, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang sangat familiar dalam pengajaran. Meskipun demikian, pada kenyataannya tidaklah mudah bagi seseorang mempelajari suatu bahasa. Dalam mempelajari suatu bahasa, pengenalan sejak dini merupakan hal yang harus dilakukan agar penguasaannya dalam masa akan datang lebih mudah. Maka dari itu, pembelajaran bahasa Inggris harus di terapkan di jenjang pendidikan RA/TK. Pada anak-anak usia RA/TK merupakan masa pengembangan kreatifitas serta imajinasi. Proses kegiatan belajar mengajar yang di terapkan oleh guru harus meningkatkan kreatifitas serta daya imajinasi anak. Dengan demikian, guru harus membuat proses kegiatan dalam pembelajaran bahasa Inggris di RA/TK menjadi lebih kreatif dan imajinatif.

Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting untuk membuat suasana belajar yang kreatif dan imajinatif. Menurut Yuswarni (2007) dalam Noviyanti, Linda, dkk (2013) media merupakan hal-hal penyalur dalam memberi pesan yang dapat menarik perhatian, pikiran, serta minat anak guna meningkatkan hasil pembelajaran. Sementara itu, Azhar Arsyad (2005) mendefinisikan media sebagai manusia, materi atau kejadian yang menciptakan kondisi yang membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sejalan dengan Sadiman dkk (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, sebuah media dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga akan membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami konsep baru.

Hasil pembelajaran bahasa Inggris anak akan meningkat dengan adanya bantuan dari media. Tetapi, hal tersebut juga di pengaruhi oleh media apa yang digunakan oleh guru. Sumantri (2001) dalam Noviyanti, Linda, dkk (2013) menjelaskan terdapat prinsip-prinsip penting dalam penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu: media yang digunakan berorientasi terhadap tujuan pembelajaran dan bahan ajar, media yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan anak, serta media yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat

pelaksanaannya. Hal tersebut mengharuskan guru menggunakan suatu media yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaannya.

Salah satu media yang tepat berdasarkan prinsip tersebut adalah *pop-up book*. Penggunaan *pop-up book* membuat anak-anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran. *Pop-up book* juga dapat membuat anak-anak menjadi lebih aktif dalam belajar. Menurut Condaró, dkk (20014) dalam Khomah, dkk (2018) menyatakan bahwa: "*Paper pop ups or movable books are three dimensional books that contain paper pieces that pop up out or move when the book is opened and fold completely flat when the book is closed*". Buku *Pop Up Book* adalah buku yang memiliki unsur tiga dimensi ketika buku tersebut dibuka dan rata kembali saat buku ditutup. Sementara itu, Rubin (dalam Febrianto, 2014) mendefinisikan *Pop Up Book* sebagai ilustrasi dimana pada saat halamannya dibuka, ditarik, atau diangkat, akan timbul dengan kesan tiga dimensi. Adapun menurut Taylor dan Bluemel (2003), *Pop Up Book* ialah suatu konstruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman sehingga membuat siswa terkejut dan merasa senang. *Pop Up Book* dilengkapi gambar yang dapat membuat anak lebih tertarik selama pembelajaran. Dengan demikian, unsur 3 dimensi dalam *pop-up book* akan sangat berguna dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan media *pop-up book* sangat tepat untuk anak-anak jenjang RA/TK. Media pembelajaran tersebut membuat anak lebih antusias dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, media tersebut juga menstimulus kreatifitas serta imajinasi anak sehingga akan membuat anak lebih mudah memahami suatu konsep. Maka dari itu, tujuan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dalam pembuatan dan penerapan media pembelajaran *pop-up book* pada proses pembelajaran bahasa Inggris.

2. PERMASALAHAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa guru di Raudhatul Athfal Pakisjaya, terdapat beberapa masalah pembelajaran di kelas, yakni: 1) rendahnya kesadaran guru akan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar; 2) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran di kelas; 3) metode belajar konvensional yang kurang memotivasi siswa

untuk belajar; 4) masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan tentang pengembangan media pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Inggris; dan 5) jarak sekolah yang letaknya cukup jauh dari perkotaan menyebabkan kurangnya guru-guru dalam mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran.

3. METODOLOGI

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di RA. At- Taqwa Pakis Jaya, Karawang. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah guru-guru RA. At- Taqwa Pakis Jaya dan RA. An Nursiddin, Karawang. Alasan Pemilihan lokasi pengabdian ini adalah karena sekolah tersebut masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan tentang pengembangan media pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, jarak sekolah yang letaknya cukup jauh dari perkotaan.

Pelatihan ini akan diadakan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model ADDIE yang meliputi: (1) *Analysis* (Analisis), (2) *Design* (Desain), (3) *Develop* (Pengembangan), (4) *Implementation* (Implementasi), dan (4) *Evaluation* (Evaluasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru-guru Raudhatul Athfal (RA/TK). Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini melibatkan 1 orang dosen dan 2 orang mahasiswa dan bermitra dengan sejumlah RA di Pakisjaya, Karawang. Keanggotaan staf pengajar dipilih berdasarkan bidang keahlian yang dimiliki sehingga dapat menunjang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pelatihan ini melibatkan guru-guru dari dua Raudhatul Athfal di Karawang. Pelatihan dilakukan sebanyak 2 kali dan dilakukan pendampingan sebanyak 2 kali di waktu yang bersamaan. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan masing-masing kepala Raudhatul Athfal dan guru-guru yang terlibat dan dilanjutkan dengan pelatihan dengan lokasi di kelas RA At-Taqwa Pakisjaya Karawang. Pertimbangan tempat di kelas RA At-Taqwa Pakisjaya Karawang adalah pertimbangan jarak yang memudahkan semua peserta untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan dilakukan sebanyak satu kali

dalam satu minggu yaitu pada hari Sabtu di minggu pertama dan Jumat di minggu kedua dengan melibatkan 2 mahasiswa sebagai asisten pelatihan. Pada tahap evaluasi dan monitoring Tim pelaksana mengukur keberhasilan peran guru dalam membuat media pembelajaran *Pop Up Book* untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa Inggris serta dianalisis hambatan untuk keberlanjutan kegiatan.

Pada tahapan pertama, analisis kondisi di tempat pelatihan dilakukan dalam rangka mengetahui permasalahan apa saja yang ada di tempat tersebut. Hal ini dilakukan agar pelatihan dapat dilaksanakan dalam rangka memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Adapun permasalahan yang terdapat di tempat pelatihan antara lain: rendahnya kesadaran guru dan kurangnya pemanfaatan akan pentingnya penggunaan media pembelajaran serta masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan tentang pengembangan media pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, jarak sekolah yang letaknya cukup jauh dari perkotaan menyebabkan kurangnya guru-guru dalam rangka mendapatkan pengetahuan pengembangan media pembelajaran.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di tempat pelatihan, tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah mendesain proses pelatihan. Hal ini dilakukan agar pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal, yakni memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Selain itu, desain pelatihan ini dibutuhkan dalam rangka membuat pelatihan efektif dan efisien karena tahapan praktik pelatihan telah disusun sesuai rencana.

Tahapan selanjutnya yang dilaksanakan adalah pengembangan. Setelah mengetahui permasalahan dan membuat desain penelitian, pengembangan dilakukan dalam rangka memberikan inovasi yang ada dalam sebuah pelatihan. Dalam hal ini, pengembangan dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan berupa pembuatan media yang sebelumnya belum pernah ada di tempat pelatihan. Adapun media yang dikembangkan adalah media *Pop Up Book*.

Setelah melakukan tahap pengembangan, tahapan selanjutnya adalah implementasi. Pada tahapan ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan awal yang dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah pemaparan materi dengan metode ceramah mengenai media pembelajaran yang akan dibuat dalam pelatihan. Pada kegiatan ini, guru-guru RA dibekali

pengetahuan mengenai media pembelajaran secara umum. Selain itu, materi mengenai *Pop Up Book* juga dipaparkan dalam rangka memberikan gambaran kepada peserta pelatihan sebelum melaksanakan praktek secara langsung mengenai pembuatan *Pop Up Book*.

Setelah materi dipaparkan, kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan adalah praktek secara langsung mengenai pembuatan *Pop Up Book*. Pada praktek secara langsung ini, peserta pelatihan dibagi kepada lima kelompok yang terdiri dari empat orang. terdapat beberapa langkah dalam pembuatan media *Pop Up Book*. Adapun langkah-langkah pembuatan *Pop Up Book* ini antara lain:

1. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat *Pop Up Book*

Pada langkah ini, alat beserta bahan telah disiapkan bagi tiap kelompok. Adapun bahan pembuatan *Pop Up Book* antara lain karton, kardus bekas untuk sampul, origami, pola gambar sesuai tema bagi tiap kelompok yakni tema binatang, pekerjaan, buah-buahan, kendaraan, dan anggota keluarga. Sementara itu alat yang dibutuhkan antara lain gunting, penggaris, pensil, dan double tape.

2. Membuat pola untuk membentuk buku

Pada langkah ini, peserta membuat pola pada karton sebagai alas untuk menempelkan gambar sehingga ketika buku dibuka, maka gambar akan timbul. Adapun pola buku yakni berukuran 10x15 cm. Setelah itu, karton digunting sesuai pola yang telah dibuat.



Gambar 1. Pembuatan Pola Buku

3. Mengguting pola gambar

Pada tahapan ini, terdapat gambar yang telah diprint. Adapun gambar pada setiap *Pop Up Book* harus sesuai dengan tema yang telah ada. Setelah membuat pola buku yang akan dijadikan sebagai alas agar gambar ketika buku dibuka timbul, maka tahapan selanjutnya adalah mengguting pola gambar yang telah disediakan.



Gambar 2. Pengguntingan Pola Gambar

4. Menempel gambar pada buku
Setelah pola buku dan gambar digunting, tahapan selanjutnya adalah menempelkan gambar yang telah digunting pada bagian buku yang dapat timbul dengan menggunakan *double tape*.



Gambar 3. Penempelan Gambar pada Buku

5. Menghias tiap halaman pada *Pop Up Book*

Setelah gambar ditempelkan pada alas buku, tahapan selanjutnya adalah menghias tiap halaman pada *Pop Up Book*. Pada tahapan ini, peserta

pelatihan dapat menghias *Pop Up Book* sesuai dengan kreatifitas masing-masing.



Gambar 4. Penghiasan *Pop Up Book*

6. Membuat sampul *Pop Up Book*
Tahapan terakhir pada pembuatan *Pop Up Book* adalah membuat sampul dari karton bekas. Pada tahapan ini, ukuran kardus bekas harus disesuaikan dengan ukuran *Pop Up Book* yang telah berisi gambar beserta hiasan



Gambar 5. Pembuatan Sampul

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1) Pelaksanaan pelatihan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar guru di kelas, 2) guru-guru sangat bersemangat dalam melakukan pelatihan. Hal ini memberikan ide bahwa sangat perlu dilakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran seperti

Pop Up Book bagi guru-guru Raudhatul Athfal (RA/TK) di sekolah lain dengan harapan para guru mendapatkan bekal, nilai tambah dan kompetensi baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Febrianto, M. Fatchul M. 2014. "Penerapan Media dalam Bentuk Pop-Up Book pada Pembelajaran Unsur-Unsur Rupa untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik". *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya*.Vol.2. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Khomah, Isti, dkk. 2018. *Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Pada Siswa Sekolah Dasar*. Didaktika Dwija Indira.
- Noviyanti, Linda, Kukuh S., dan Noor A.H. (2013). *Keefektifan Penggunaan Kartu Bergambar Berbentuk Pop Up Card pada Pembelajaran Siswa SMP*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Sadiman, Arief S. dkk . 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT.Raja Grafindo Persada.
- Taylor, R.H dan Bluemel, N.L. 2003. *Pop-up books: an introductory guide*. Emerald Insight. Vol. 22 Issue 1, pp.21-32